

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Covid-19 adalah virus yang menular sangat cepat di dunia. Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Dari kota Wuhan cina, virus mematiakan menyebar hampir keseluruhan Negara didunia. Cepatnya penularan virus ini dan sulit terditeksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korbanpun kena virus hanya dalam kurun waktu dua minggu saja sejak terjadinya pertama kali tanggal 31 desember 2019. Sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak pemimpin Negara menentukan langkah-langkah dalam menghentikan penyebarannya bahkan harus menentukan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintah di masing-masing Negara, salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar yaitu dibidang pendidikan. Banyak Negara memutuskan untuk menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Dampak corona kini mulai merabah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penelusuran virus corona. Diharapkan seluruh pendidikan untuk tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang di ambil oleh banyak Negara termasuk Negara indonesia dengan meliburkan seluruh aktifitas pendidikan, membuat pemerintah

dan lembaga terkait harus menghadirkan alternative (jalan pintas) proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Demi menghentikan penyebaran virus corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, memang pemerintah melonggarkan system penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru menggunakan teknologi yang ada. Maka dari itu menteri pendidikan menyatakan bahwa untuk kegiatan belajar mengajar masih tetap dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal ini dapat mencegah terjadinya atau penyebaran virus corona.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu mempunyai seorang pemimpin untuk merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi misi sekolah, mengembangkan tujuan sekolah, dan membuat rencana kerja sekolah, serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah (Elfachmi, 2002:28).

Pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan nasional untuk mengembangkan kemampuan sebuah Negara. Di indonesia pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan Negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Wulandari,

2018:1). Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah, tujuan peningkatan mutu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah .

Menurut Kartono (dalam Yuliani Dan Muhammad Kristiawan 2016:124), “kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptasi/penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus untuk mencapai tujuan”.

Dalam usaha mencapai tujuan perlu seorang pemimpin untuk melakukan supervisi untuk menjaga apakah langkah-langkah yang diambil telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat bermanfaat untuk siswa/I serta untuk rekan-rekan guru. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya. Kepala sekolah pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah. Rasa aman dan nyaman ini harus dirasakan oleh guru, siswa dan orang tua. Termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan dimasa tanggap darurat covid-19. Merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui pembelajaran daring atau e-learning.

Karena sekarang ini semua sekolah menerapkan pembelajaran secara daring maka kepala sekolahpun berperan penting untuk kelancaran belajar mengajar yang dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (online) untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19. Pelaksanaan proses pembelajaran daring di kabupaten buleleng khususnya di SMP Lab Undiksha singaraja dan SMPN 2 Singaraja ternyata masih menemui kendala.

Tidak seluruh guru dan siswa, bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Permasalahanpun keterbatasan perangkat yang layak digunakan untuk pembelajaran daring.

Begitupun yang dirasakan oleh SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja yang melaksanakan pembelajaran daring. Belajar dirumah tidak menjadi masalah bagi SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja, Buleleng Bali. Dimana disekolah yang menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran berjalan dengan efektif demi menjaga penyebaran virus corona. E-learning atau online learning telah menjadi hal lumrah bagi siswa, tak terkecuali saat pandemic virus corona atau covid-19 seperti saat ini. Maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai studi evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Karena penelitian ini guna untuk menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa covid-19 maka, salah satu strategi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi secara menyeluru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Alternative (jalan pintas) model yang dilakukan adalah model CIPP dari Stufflebean. Study evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja dapat dinilai dari sudut system dari latar (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product) CIPP.

Marheani (dalam Pramadi, dkk. 2013:2) “mengemukakan bahwa, evaluasi terhadap variabel latar mencakup evaluasi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu meliputi kemajuan iptek, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis,

tuntutan ekonomi, tuntutan globalisasi, tuntutan pengembangan diri dan output untuk sukses”. Berdasarkan komponen evaluasi model CIPP yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam evaluasi kepemimpinan kepala sekolah adalah evaluasi konteks merupakan kegiatan mengukur terhadap kebutuhan-kebutuhan khusus untuk mencapai tujuan, termasuk kebijakan-kebijakan yang diberikan kepala sekolah. Dan evaluasi masukan yang dalam kaitannya dengan studi evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 adalah evaluasi yang meliputi: SDM keuangan, serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Komponen proses adalah bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah melakukan pembelajaran daring yang efektif dengan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap penyediaan informasi tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah berbasis kompetensi dan keefektifan guru, dan evaluasi hasil kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemic covid-19. Komponen product adalah hasil yang diharapkan untuk mencapai penilaian yang memuaskan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini.

Dalam model evaluasi CIPP memiliki empat unsur yang akan diteliti yaitu *context, input, process, product*. *Context* yang mengarah pada visi misi sekolah, program kerja kepala sekolah, kelemahan dan kekuatan sebuah organisasi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah di masa pandemi covid-19. tujuan dari evaluasi *context* ini yaitu untuk menilai, mengidentifikasi kelemahan yang dihadapi kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga atau organisasi, serta mencari solusinya. Selanjutnya evaluasi *input*, evaluasi masukan untuk membantu menentukan program untuk melakukan perubahan yang dibutuhkan.

Evaluasi masukan mencari Kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring serta Strategi untuk mencapai kebutuhan, prosedur kerja untuk mencapai tujuan, dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19. Mencari hambatan-hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia yang terjadi dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Singaraja dan SMP LAB Undiksha Singaraja lalu membandingkan hambatan atau kebijakan yang terjadi antara dua sekolah tersebut. Evaluasi *process* untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki dan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana sebelumnya. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah rencana yang dirancang oleh kepala sekolah untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif sehingga pembelajaran daring tersebut berjalan dengan lancar. Dan yang terakhir adalah evaluasi *product* yaitu untuk menilai kualitas prestasi siswa dalam pembelajaran daring, menilai pencapaian program atau menilai keberhasilan yang direncanakan disebuah sekolah. menilai program yang sudah terlaksana dalam suatu lembaga SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja.

Tabel Matrik CIPP Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Evaluasi Model CIPP Kepemimpinan Kepala Sekolah			
<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
1. visi misi sekolah 2. program kerja kepala sekolah 3. kelemahan dan kekuatan sebuah organisasi sekolah	Strategi untuk mencapai tujuan, prosedur kerja untuk mencapai tujuan, serta hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran	Program pelaksanaan dalam pembelajaran daring, bagaimana rencana yang telah diterapkan, dan apa yang menjadi hambatan selama menjalani	kualitas prestasi siswa dalam pembelajaran daring dan menilai hasil pencapaian program, atau hasil yang dicapai selama proses

	daring di masa pandemic covid-19.	proses pembelajaran daring.	pembelajaran daring berlangsung.
--	-----------------------------------	-----------------------------	----------------------------------

Peneliti melakukan penelitian di dua sekolah tersebut karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait kepemimpinan kepala sekolahnya, entah dari kebijakan-kebijakan yang di terapkan oleh kepala sekolah maupun fasilitas-fasilitas yang ada di dua sekolah tersebut. Karena sekolah negeri sama sekolah swasta berbeda. Seperti yang kita ketahui saat ini semua sekolah masih menerapkan pembelajaran daring, dan disetiap sekolahpun pasti berbeda cara melaksanakan pembelajaran daring yang efektif. Kebijakan-kebijakan dari kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja tentunya berbeda. SMPN 2 singaraja merupakan sekolah yang menerapkan program inovasi yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga penyedia aplikasi e-library yang dimaksudkan dapat memenuhi kebutuhan literasi (kemampuan berbahasa) siswanya pada masa pandemic covid-19 disingaraja. Tentunya didua sekolah tersebut kepemimpinan kepala sekolahnya berbeda. Misalnya dari segi kebijakan-kebijakan yang diberikan selama masa pandemic covid-19 ini dan cara supaya pembelajaran daring tersebut berjalan dengan lancar.

Melihat kenyataan yang dialami oleh kepemimpinan kepala sekolah ini, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji masalah ini kedalam suatu penulisan skripsi dengan mengangkat suatu permasalahan yaitu “Studi Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Singaraja dan SMP LAB Undiksha Singaraja”.

1.2 IDENTITAS MASALAH

Dalam masa pandemi covid-19 ini semua sekolah menerapkan pembelajaran daring. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring ini sangatlah penting. Tidak semua kepala sekolah menerapkan kebijakan yang sama dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Singaraja dan SMP LAB Undiksha Singaraja. Identitas masalahnya adalah context, input, process, dan product. Tentunya kepala sekolah bekerja keras untuk melaksanakan proses pembelajaran daring supaya pembelajaran daring berjalan secara efektif atau berjalan dengan lancar.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sangat luas, maka perlu adanya batasan-batasan dalam penelitian. Pada pembahasan kali ini akan dibatasi seputar kebijakan-kebijakan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru beserta siswa-siswi dalam menangani pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja Dilihat Dari Variable Context?

2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Singaraja SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja Dilihat Dari Variabel input?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja Dilihat Dari Variabl Process?
4. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja Dilihat Dari Variabl Produk?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja secara context
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja secara input.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja secara process

4. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Singaraja dan SMP Lab Undiksha Singaraja secara product.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yang terdiri atas:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini dapat mengaplikasikan berbagai macam teori-teori yang penulis telah dapatkan selama dibangku kuliah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 SMPN 1 Singaraja dan SMP LAB Undiksha Singaraja.

2. Secara Praktis

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang penting baik bagi pembaca sekaligus dapat menambah wawasan ilmu bagi penulis.